

---

---

## STRATEGI GURU MADRASAH DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nurmini Arsad<sup>1</sup>, Nurlaela<sup>2</sup>, Nurul Imamah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MIS Al-Ikhlas Aloripit; Indonesia

<sup>2</sup>MI Subulussalam Simpang Raya; Indonesia

<sup>3</sup>MIS Miftahul Ulum Karang Semanding; Indonesia

\* Correspondence e-mail; [nurminiarsad845@gmail.com](mailto:nurminiarsad845@gmail.com)

---

### Article history

Submitted: 2023/11/18; Revised: 2023/11/20; Accepted: 2023/11/27:

### Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum requires learning strategies tailored to students' levels of understanding, particularly in Madrasah Ibtidaiyah, which emphasizes preserving Islamic values. This study aims to analyze the strategies employed by teachers at Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlas Aloripit in implementing the Merdeka Curriculum. A qualitative approach with a case study method was used in this research. The findings indicate that the learning strategy applied by teachers involves a project-based learning model. In practice, students are assigned projects relevant to the taught material and reflective of Islamic values. To enhance motivation, students who successfully complete the projects are rewarded. This approach not only fosters students' understanding of the learning materials but also reinforces the internalization of Islamic values within the educational process. These findings contribute to the development of effective learning strategies in Madrasah Ibtidaiyah within the framework of the Merdeka Curriculum, harmonizing academic achievement with religious values.

---

### Keywords

Merdeka Curriculum, Strategy, and Project-Based Learning (PBL)



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini mengalami perkembangan semakin cepat. Sejalan dengan itu, maka pendidikan harus mengikuti perkembangan IPTEK agar pendidikan di Indonesia tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi. (Maritsa et al., 2021) menyatakan Perkembangan IPTEK sejalan berkembangnya ilmu pengetahuan didalam dunia pendidikan Dunia pendidikan menjadi landasan utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan globalisasi. Di Indonesia, sistem pendidikan senantiasa mengalami perubahan dan penyesuaian yang bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut, salah satunya adalah perkembangan kurikulum di indonesia yang

berkembang mulai tahun 1947 hingga saat ini menjadi Kurikulum Merdeka. (Febriyenti et al., 2023) menyatakan perkembangan kurikulum di Indonesia berubah kurang lebih 11 kali sejak Indonesia merdeka. Perkembangan tersebut untuk menjawab beberapa isu global, perkembangan IPTEK dan lain-lain. (Erin Aprillia et al., 2022) mengatakan kurikulum di Indonesia berubah tidak semata-mata karena pergantian kebijakan kurikulum berubah tetapi didasari dengan analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Dengan perkembangan kurikulum di Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Kurikulum Merdeka pada berbagai jenjang pendidikan diharapkan menjadi solusi terhadap berbagai masalah yang selama ini terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia, seperti beban belajar yang berat dan kurangnya pengembangan karakter siswa. Sasmita dan Darmansyah (2022) dalam (Nisa et al., 2023) mengatakan Implementasi Kurikulum Merdeka pasti akan memberikan dampak dan perubahan yang signifikan bagi guru dan tenaga pendidik di sekolah, mencakup aspek administrasi, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pengajaran, hingga proses evaluasi pembelajaran.

Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam menentukan materi ajar yang relevan serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendorong penguasaan materi akademik, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, memiliki tantangan tersendiri. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual siswa tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual. Guru di Madrasah Ibtidaiyah dituntut untuk tidak hanya memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara teknis, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan strategi khusus yang mampu menjawab kebutuhan akademik sekaligus mempertahankan identitas keislaman siswa. (Erin Aprillia et al., 2022) berpendapat penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah mewujudkan madrasah yang unggul sesuai dengan cirikan madrasah.

Seiring dengan tantangan tersebut, peran guru menjadi sangat penting dalam

implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar. Peran guru sebagai motivator akan berdampak pada pendidik dan peserta didik ditandai dengan moral peserta didik menjadi lebih baik (Rahmatika et al., 2022). Di Madrasah Ibtidaiyah, guru perlu memiliki strategi yang tepat untuk menerapkan Kurikulum Merdeka agar siswa mampu berkembang secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan strategi yang tepat, guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Salah satu tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru di Madrasah Ibtidaiyah perlu mencari strategi untuk mengakomodasi tujuan ini dengan mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis proyek. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan kolaboratif, guru dapat membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sejalan dengan pendidikan Islam. (Maskur et al., 2021) menyatakan Pembelajaran berbasis proyek memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan gagasannya kedalam proyek mereka dan pembelajaran tersebut terfokus pada siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter dan mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Selain metode pengajaran, perencanaan materi juga menjadi bagian penting dari strategi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru Madrasah Ibtidaiyah perlu selektif dalam memilih dan mengembangkan materi ajar yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum nasional tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan lokal dan relevansi keislaman. Dalam hal ini, guru dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan antara materi yang bersifat umum dan khusus yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Lebih lanjut, evaluasi pembelajaran juga memegang peranan penting dalam strategi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menerapkan berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian formatif dan sumatif, guru dapat mengukur pencapaian siswa tidak hanya dari segi akademik tetapi juga dari aspek sikap dan perilaku. Evaluasi yang beragam dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan siswa dan menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlas Aloripit menerapkan beberapa strategi pembelajaran berbasis proyek dengan mengedepankan esensi nilai-nilai keislman yang menjadi ciri khas dari Madrasah.

Guru-guru dimadrasah tersebut menerapkan 6 langkah utama dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu membuka kelas dengan beberapa pertanyaan pemancing terkait dengan materi/tema yang akan di diskusikan, merencanakan proyek sesuai dengan materi, menyusun jadwal mulai kegiatan siswa, menerapkan proyek terkait dengan materi yang di pelajari, memonitoring aktivitas siswa, dan evaulasi aktifitas siswa, guru-guru menerapkan strategi tersebut dengan mempertimbangkan kondisi dan materi pembelajaran yang di ajarkan pada saat di kelas, sehingga strategi yang dikembangkan akan membuat siswa aktif sesuai dengan karakter siswa dalam kelas tersebut.

Dengan memahami kompleksitas dan tantangan penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh guru di madrasah ibtidaiyah MIS Al-Ikhlas Aloripit dalam menjalankan kurikulum tersebut. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan tentang pentingnya pendekatan yang terintegrasi dan inovatif dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan yang memiliki karakteristik khusus di Madrasah Ibtidaiyah.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Ikhlas Aloripit. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam terkait proses dan pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa. Pra-observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru berorientasi pada model student-centered learning atau pembelajaran berpusat pada siswa. Strategi ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh guru di MIS Al-Ikhlas Aloripit. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar melalui proyek-proyek yang relevan, melibatkan penelitian, kolaborasi, dan kreativitas. Guru memainkan peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem-solving siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di MIS Al-

Ikhlas Aloripit, mulai dari kelas 1 hingga kelas 5, dengan jumlah partisipan sebanyak 10 orang. Guru-guru ini memiliki pengalaman dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek di kelas masing-masing. Partisipasi mereka memberikan data yang kaya terkait implementasi strategi pembelajaran, efektivitas metode yang digunakan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan di lokasi MIS Al-Ikhlas Aloripit, yang dipilih karena Madrasah ini memiliki pendekatan pembelajaran yang menarik untuk diteliti, terutama dalam penerapan metode berbasis proyek yang terintegrasi ke dalam kurikulum mereka. Lokasi ini memungkinkan pengumpulan data secara mendalam melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan seluruh guru dari kelas 1 hingga kelas 5 untuk memahami pengalaman mereka dalam merancang dan menerapkan strategi berbasis proyek. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran yang terjadi di kelas, sementara dokumentasi mencakup pengumpulan data pendukung seperti Modul aja, catatan hasil belajar siswa, serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan merangkum data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan penelitian secara jelas dan terstruktur. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas strategi pembelajaran berbasis proyek di MIS Al-Ikhlas Aloripit serta rekomendasi untuk pengembangan metode serupa di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlas Aloripit, merupakan lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1960. Sejak awal pendiriannya, madrasah ini telah menerapkan berbagai kurikulum, mulai dari Kurikulum 1952 hingga saat ini Kurikulum Merdeka. Dalam proses transisi penerapan Kurikulum Merdeka, peneliti memfokuskan kajian pada strategi yang digunakan oleh guru-guru di madrasah ini dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, khususnya pada jenjang kelas 1 hingga kelas 5. Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memerlukan

adaptasi signifikan dari pihak guru. Mereka dituntut untuk mempelajari kembali berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Salah satu perubahan mendasar yang terjadi adalah pergeseran pendekatan pembelajaran dari *scientific learning* yang berstruktur kaku menuju pembelajaran diferensial yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing. Perubahan ini tidak hanya menjadi tantangan bagi para guru, tetapi juga bagi siswa yang perlu menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran baru. Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlas Aloripit menghadapi tantangan untuk merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan kreatif, guna mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan Bapak/Ibu Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) MIS Al-Ikhlas Aloripit terkait strategi penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa tantangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tahun ini merupakan masa transisi dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka. Akibatnya, para guru belum sepenuhnya memiliki acuan yang sesuai untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat dengan kondisi kelas mereka. Kondisi ini memengaruhi efektivitas penerapan strategi yang diharapkan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, guru-guru di MIS Al-Ikhlas Aloripit, khususnya pada jenjang kelas 1 hingga kelas 5, berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan metode berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam mengembangkan potensi diri mereka. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator, yang tidak hanya membimbing siswa dalam pelaksanaan proyek tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Strategi berbasis proyek yang diterapkan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan pemecahan masalah. Guru-guru menyusun berbagai proyek yang relevan dengan tema pembelajaran untuk mengajak siswa berpikir secara mendalam dan mengeksplorasi ide-ide kreatif. Meskipun terdapat kendala dalam proses transisi, upaya untuk menerapkan strategi ini menunjukkan adanya komitmen yang tinggi dari para guru untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan yang mendalam terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-

guru mengakui bahwa mereka membutuhkan panduan yang lebih terstruktur agar strategi pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Namun, meskipun dengan keterbatasan ini, mereka tetap berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Pada sisi lain, siswa mulai menunjukkan respons positif terhadap metode pembelajaran berbasis proyek. Aktivitas pembelajaran yang menuntut mereka untuk aktif dan mandiri membantu siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta berpartisipasi dalam kelompok. Hal ini menjadi indikator awal bahwa strategi ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Selanjutnya, dalam pembelajaran keseharian Bapak/Ibu guru di Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlash Aloripit mempersiapkan metode pembelajaran dengan cara memilih dan memilih materi yang tepat berbasis proyek karena pembelajaran berbasis proyek ini membuat siswa bisa memahami materi dengan baik, melatih siswa untuk berfikir kritis dalam konteks pengembangan keilmuan akademisi. (Amelia & Aisyah, 2021) metode pembelajaran berbasis proyek metode yang bisa di terapkan disemua jenjang sekolah. Hasil wawancara kepada bapak ibu guru di Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlash Aloripit menyatakan kesiapan Bapak/Ibu guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran di kurikulum merdeka yaitu mereka membuat merancang skenario strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ketika memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan metode berbasis proyek karakteristik siswa harus diperhatikan oleh Bapak/Ibu guru di Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlash Aloripit. Karena strategi yang tepat itu strategi yang bisa di terapkan dikelas tersebut dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan kelas tersebut, tidak bisa memaksakan semua strategi itu tepat untuk setiap kelas dan karakter siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek harus dipertimbangkan terkait dengan materi pembelajaran pada kurikulum merdeka, di Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlash Aloripit guru-guru mempersiapkan sedini mungkin terkait dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswa, materimateri tersebut sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun oleh Bapak/Ibu guru di madrasah. Modul ajar disusun berdasarkan materi ajar dan strategi yang berada di modul ajar sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil wawancara dengan narasumber guru Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlash Aloripit, mereka mengatakan bahwasanya penyusunan modul ajar harus disiapkan sebelum mulai pembelajaran karena modul ajar sebagai peta jalan proses pembelajaran dikelas.

Selanjutnya, untuk memberikan semangat kepada siswa terhadap proses pembelajaran perlu adanya reward kepada siswa, karena reward tersebut memberikan

motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dalam tiap pertemuan, reward tersebut dalam bentuk apresiasi berupa nilai sesuai dengan kemampuan siswa dan berupa buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek terdapat kegiatan berupa assesment terhadap siswa, assesment diberikan kepada siswa diakhir materi pembelajaran dan ketika selesai pembelajaran dalam tiap semester dalam bentuk formatif dan sumatif test. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan dari peneliti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlas Aloripit, Bapak/Ibu guru memberikan assesment kepada siswa dalam bentuk formatif dan sumatif test, formatif test dilakukan diakhir materi yang telah di lakukan dan sumatif test dilakukan ketika siswa tersebut naik tingkat kejenjang tingkat selanjutnya .

Setelah pelaksanaan asesmen, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlas Aloripit melaksanakan evaluasi terhadap strategi pembelajaran berbasis proyek yang telah diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Salah satu fokus utama dalam evaluasi ini adalah tantangan yang dihadapi oleh guru saat menerapkan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan teknis pelaksanaan, tetapi juga dengan adaptasi kurikulum yang masih dalam tahap transisi.

Tantangan yang dihadapi oleh guru meliputi kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai dengan kemampuan siswa, mengelola waktu pembelajaran yang terbatas, serta memastikan semua siswa dapat terlibat secara aktif. Selain itu, tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda sering kali menjadi kendala dalam melaksanakan proyek secara kolektif. Dalam evaluasi ini, guru berusaha mengidentifikasi penyebab utama dari tantangan tersebut dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu langkah yang dilakukan dalam evaluasi ini adalah diskusi kelompok antar-guru untuk berbagi pengalaman dan strategi. Melalui diskusi ini, guru saling memberikan masukan tentang cara mengatasi kendala yang dihadapi, seperti memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan atau merancang proyek yang lebih fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Pendekatan ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan efisien.

Selain itu, evaluasi juga mencakup analisis hasil asesmen siswa untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui strategi berbasis proyek. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang efektivitas metode yang diterapkan serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika sebagian besar siswa mengalami



kesulitan dalam memahami konsep tertentu, guru dapat menyesuaikan proyek berikutnya agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

## KESIMPULAN

Madrasah Ibtidaiyah MIS Al-Ikhlas Aloripit telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai kelas 1 hingga kelas 5, pada penerapannya Bapak/Ibu guru menerapkan strategi pembelajaran dengan model proyek dengan menekankan pembelajaran berdeferensial dimana siswa diberikan kelulasaan untuk mengeksplor materi sesuai dengan pengetahuannya. Pada strategi pembelajaran model proyek tersebut guru-guru di madrasah ibtidaiyah memberikan reward kepada siswa ketika siswa tersebut menyelesaikan proyeknya dengan baik. Selanjutnya, evaluasi terhadap pembelajaran tersebut juga di lakukan agar guru-guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Penerapan metode proyek tersebut tidak langsung berjalan tanpa kendala melainkan ada beberapa kendala terkait dengan penerapan didalam kelas. Saran bagi peneliti lain, bisa meneliti terkait strategi kepala Madrasah dalam memberikan dukungan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka.

## REFERENSI

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Erin Aprillia, Cut Nurhayati, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 402–407. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>
- Febriyenti, D., Putri, N., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Perkembangan Kurikulum di Indonesia dalam Perspektif Sejarah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 195–214. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i2.932>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum,. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Maskur, Anwar, M. K., & Trianah. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi

dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.

Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115–121.  
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.333>